

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang, tantangan, dan proses pendampingan dalam pengembangan program filantropi. Dengan menggunakan teori analisis SWOT, *participatory action research* (PAR), dan teori filantropi. Adapun beberapa temuan utama yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan program filantropi yang lebih efektif dan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan program filantropi memiliki peluang besar untuk berkembang dengan memanfaatkan berbagai faktor pendukung. Budaya gotong royong yang kuat menjadi modal sosial utama dalam membangun partisipasi masyarakat, lahan yang luas, hasil sumber daya, dan tempat pariwisata menjadi kekuatan masyarakat Desa Murung B. Selain itu, dukungan dari sektor eksternal, seperti program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan, organisasi non pemerintah, dan lembaga filantropi nasional untuk membuka kesempatan untuk pendanaan dan pelatihan yang lebih luas. Perkembangan teknologi digital seperti *crowdfunding* dan media sosial memberikan kemudahan dalam penggalangan dana dan transparansi pengelolaan filantropi.

2. Disisi lain, pengembangan program filantropi juga menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya pemahaman dan edukasi masyarakat mengenai manajemen dana filantropi sering kali menghambat efektivitas dan transparansi program, konflik yang akan terjadi di masyarakat akibat pro dan kontra pelaksanaan kegiatan. Perkembangan teknologi yang cepat membuat masyarakat lambat dalam beradaptasi, akses yang lumayan jauh ke kantor pemerintahan kota atau kabupaten, kurangnya rasa percaya, partisipasi, dan dukungan masyarakat terhadap organisasi desa. Kerugian ketika menjalankan bisnis bersama. Selain itu, keterbatasan prasarana digital di beberapa daerah membuat sistem donasi digital dan *crowdfunding* yang untuk sulit diterapkan.
3. Proses pendampingan dalam pengembangan program filantropi menjadi kunci untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan. Kegiatan yang melibatkan masyarakat, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan strategi, implementasi program, hingga evaluasi terbukti meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki terhadap program masyarakat itu sendiri. Partisipasi aktif masyarakat juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap program filantropi. Selain itu, teori berbasis aset lokal menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan luar dan memperkuat kemandirian program.

Secara keseluruhan, program filantropi memiliki potensi besar untuk berkembang jika mampu mengoptimalkan budaya sosial, memanfaatkan

dukungan eksternal, dan menerapkan teknologi digital dalam pengelolaan dana. Namun, tantangan seperti kurangnya edukasi, ketergantungan pada donasi luar, serta minimnya regulasi dan transparansi harus segera diatasi untuk memastikan keberlanjutan program. Langkah strategis yang dapat diambil mencakup edukasi pengelolaan dana, integrasi dengan model bisnis sosial, pemanfaatan teknologi digital untuk transparansi, serta advokasi kebijakan yang mendukung filantropi berbasis komunitas. Dengan langkah yang tepat, program filantropi dapat berkembang menjadi gerakan sosial yang mandiri, berkelanjutan, dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

B. Rekomendasi

1. Pemanfaatan peluang dalam pengembangan program filantropi dapat dilakukan dengan memperkuat budaya gotong royong dan kedermwanaan dalam masyarakat. Edukasi tentang pentingnya filantropi sebagai bagian dari pembangunan sosial yang berkelanjutan harus ditingkatkan.
2. Membentuk organisasi filantropi desa atau mengaktifkan organisasi desa untuk melaksanakan pengembangan kegiatan filantropi.
3. Optimalisasi teknologi digital, seperti media sosial dan *crowdfunding*, perlu dilakukan untuk meningkatkan transparansi, efektivitas penggalangan dana, serta memperluas jangkauan program filantropi ke lebih banyak penerima manfaat.
4. Peningkatan kapasitas pengelolaan dana menjadi hal penting dalam menghadapi tantangan pengembangan program filantropi. Pelatihan terkait

manajemen filantropi dan pengelolaan keuangan harus diberikan secara berkala kepada komunitas lokal.

5. Regulasi yang lebih jelas dan mendukung program filantropi harus dikembangkan di tingkat desa untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan distribusi dana yang lebih merata serta menghindari potensi penyalahgunaan.
6. Penguatan infrastruktur digital dan akses teknologi menjadi faktor penting agar sistem filantropi berbasis daring dapat diterapkan lebih luas, khususnya dalam proses penggalangan dan distribusi dana.
7. Pendampingan program filantropi harus diterapkan dengan melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga implementasi, guna meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program.
8. Evaluasi secara rutin perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana program berjalan dengan efektif, mengenali hambatan yang muncul, serta menyusun langkah-langkah perbaikan agar program dapat berkembang dengan maksimal.
9. Integrasi dengan model bisnis sosial, seperti koperasi sosial atau unit usaha berbasis komunitas, dapat menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan pada donasi eksternal dan meningkatkan kemandirian ekonomi desa.
10. Penyusunan regulasi desa yang mendukung sistem pengelolaan filantropi berbasis komunitas diperlukan agar program filantropi dapat berjalan lebih terstruktur dan memiliki mekanisme pengelolaan yang lebih profesional.

11. Penguatan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga filantropi menjadi kunci utama dalam menciptakan program yang berkelanjutan, transparan, dan berdampak luas bagi kesejahteraan masyarakat.